

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Novel *City Lite: Empat Bulan yang Lalu* karya Kincirmainan membangun formula *romance* yang merujuk pada pola *Pamela romance* sebagaimana dijelaskan oleh John G. Cawelti, dengan menampilkan tokoh utama perempuan, Ayesha, yang menghadapi tekanan emosional dan sosial namun mempertahankan integritas moral hingga memengaruhi transformasi karakter laki-laki. Unsur-unsur khas seperti konflik emosional, ketimpangan relasi, dan resolusi yang memuaskan hadir secara sistematis, namun dibarengi dengan pembaruan melalui semangat feminisme kontemporer. Ayesha tidak sekadar menjadi objek cinta, tetapi juga agen perubahan yang menolak dominasi patriarkal dan berperan aktif dalam menantang struktur kekuasaan korporat. Dengan demikian, formula *romance* dalam novel ini tidak hanya mengikuti pola klasik, tetapi juga menjadi sarana penyampaian kritik sosial dan narasi pemberdayaan perempuan dalam konteks relasi kuasa modern.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis terhadap novel *City Lite* karya Kincirmainan dengan pendekatan formula *romance* ala Cawelti, disarankan agar penelitian selanjutnya tidak hanya membandingkan aspek struktural dan ideologis, tetapi juga menggali dimensi interseksionalitas seperti kelas, etnis, dan agama yang membentuk dinamika relasi gender dalam narasi. Selain itu, penting menelusuri respons pembaca terhadap representasi perempuan dalam novel *romance* modern untuk memahami sejauh mana formula klasik seperti *Pamela romance* masih relevan atau telah mengalami negosiasi makna dalam konteks kekinian. Penelitian juga dapat diperluas ke *genre chick lit* atau *urban romance* dalam sastra populer Indonesia guna memetakan pola baru penggambaran tokoh perempuan dalam masyarakat urban. Di sisi lain, penulis sastra populer

diharapkan lebih sadar dalam merepresentasikan perempuan sebagai subjek aktif, sehingga karya mereka dapat berkontribusi pada wacana kesetaraan gender secara lebih luas.